

PERAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA (KPI) DAERAH KALIMANTAN TENGAH DALAM PROGRAM LITERASI MEDIA PENYIARAN PADA MAHASISWA KOTA PALANGKA RAYA

Nur Khasanah^{1✉}, Hakim Syah², Nurliana³, Nisa Rahimia⁴
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya^{1,2,3,4}
khasanah0818@gmail.com¹, hakimsyah79@gmail.com²,
nurliana@iain-palangkaraya.ac.id³, nisanisarah@gmail.com⁴

Received: 2023-11-20; Accepted: 2023-11-27; Published: 2023-12-30

Abstrak : Distorted information and shows tend to damage the nation's identity, radical shows, pornography. and fake news that are easily available to the public have a negative impact on socio-culture in society. for this reason, the authorized institution seeks to provide education and learning through the socialization of media literacy programs. in its role and function, the Central Kalimantan Regional Indonesian Broadcasting Commission accommodates aspirations and represents the public's interest in broadcasting. supervise and provide education, with media literacy programs. This research aims to gain understanding and information from the informant's point of view, namely from students, and aims to find out what the duties and functions of the Regional KPI are and how the role of the Central Kalimantan Regional KPI in Broadcasting Media Literacy education to students. by conducting field observations on general knowledge at the Central Kalimantan Regional KPI Institute. Data collection by interview and questionnaire through goggle form. This research received data from two commissioners of PIS field and 10 student informants as well as socialization participants, the research results stated that the role of KPI Central Kalimantan Region is not only supervising but also making efforts to raise awareness to students about critical broadcasting.

Keywords: Broadcasting Media Literacy; Students; The Rode of Regional KPI

Copyright © 2023, Author.
This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



DOI: <https://doi.org/10.47453/>

Pendahuluan

Kebutuhan informasi dan hiburan di masyarakat menjadikan media penyiaran baik itu Televisi maupun radio harus terus dapat memberikan sajian informasi, edukasi dan hiburan kepada masyarakat melalui berbagai program televisi dan siaran radio. Kebutuhan akan televisi dan radio untuk informasi, pendidikan dan hiburan tentunya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia. Tentu menjadi tantangan bagi media penyiaran untuk terus menjaga kualitas siaran dan tayangannya agar masyarakat tidak terpengaruh secara negatif oleh siaran dan tayangan yang tidak sesuai dengan pertimbangan agama, moral serta nilai dan norma di masyarakat yang cenderung merusak jati diri bangsa. Misalnya pertunjukan dan siaran yang bersifat radikal dan tayangan pornografi, produksi yang bertentangan dengan standar kesucilaan dan kesopanan, serta hal-hal yang menyimpang dari norma masyarakat, oleh sebab itu diperlukan pengawasan dan pelatihan oleh badan yang berwenang.

Literasi media atau membaca media pada dasarnya praktik penggunaan media audiens dan keterampilan atau kompetensi komunikasi. Sama halnya dengan literasi media Penyiaran, membaca media pada media Penyiaran yakni televisi serta radio menemukan dan memilah tak hanya informasi edukasi tapi juga hiburan yang sehat untuk dikonsumsi. Keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siapapun yang menggunakan televisi dan radio tentu sebagai penonton atau pun pendengar tidak hanya sekedar serta merta menonton tayangan dan mendengarkan siaran yang disajikan namun tetap diperlukan keterampilan dan pengetahuan untuk memilah dan menyaring informasi dan hiburan. Agar berjalan penyebaran dan pengembangan Literasi Media Penyiaran atas pemanfaatan pendidikan literasi media. KPI Daerah berupaya melakukan sosialisasi kepada Mahasiswa di Kota Palangka Raya, berfokus menyosialisasikan pendidikan literasi media kepada mahasiswa di karenakan mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat dan merupakan agen perubahan.

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Kalteng bersifat independen dan beroperasi di tingkat nasional. Saat ini terdapat 33 Komisi Penyiaran Daerah (KPI Daerah) di tingkat provinsi. (KPI Pusat, 2013). Sebagai wakil masyarakat, KPI dan KPI Daerah terus berupaya menarik perhatian publik untuk mendorong dan mengajak guna menghasilkan tontonan dan siaran yang sehat dan mendidik untuk masyarakat. KPID kalteng menjadi salah satu yang mengupayakan hal tersebut untuk menjadi naungan serta siaran menjadi sehat dan berkualitas dengan adanya program sosialisasi literasi media Penyiaran untuk mahasiswa, sebagai kaum intelektual dan bagian dari anggota masyarakat mahasiswa di pandang mampu menerima dan menyalurkan pengetahuan literasi media kepada masyarakat.

Salah satu program yang di canangkan KPID kalteng adalah literasi media. Pengertian literasi media secara sederhana berarti bagaimana seseorang mampu memilah dan menyaring isi pesan yang disampaikan oleh media Penyiaran baik itu televisi dan radio. Dalam teori literasi media yang di asumsikan oleh Hobbs, 1996, bahwa literasi media dikatakan sebuah proses analisis pesan media secara kritis. Dengan ini masyarakat diharapkan menganalisis, membedakan mana yang dianggap

penting atau baik dan mana yang buruk. Pada level ini, audiens menjadi lebih cerdas, lebih aktif, dan lebih kritis. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan yang berkaitan edukasi literasi media khususnya media Penyiaran.

Mahasiswa bisa dikatakan sebagai asset bangsa karena mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang terdidik dalam berbagai bidang keilmuan dan keterampilan, dan Sebagai mahasiswa yang notabene adalah generasi yang terpelajar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih dibandingkan dengan mereka yang tidak menjadi mahasiswa sehingga mahasiswa diharapkan mampu menjadi garda depan yang kuat dan tangguh tidak hanya dari segi fisik tapi juga dari segi kemampuan intelektual yang memiliki kemampuan berpikir secara cepat, lebih kritis terhadap sesuatu serta mengambil tindakan secara tepat dan memilih keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

KPI Daerah sebagai lembaga yang berstatus sama dengan lembaga pemerintah lainnya yang bertindak sebagai regulator di bidang penyiaran. Fungsi KPI Daerah Kalimantan Tengah sebagai lembaga perwujudan partisipasi masyarakat dalam penyiaran adalah mewadahi aspirasi dan mewakili kepentingan masyarakat akan penyiaran di Kalimantan Tengah. Fungsi ini sejalan dengan azas pokok KPI Daerah, melindungi masyarakat dari ketidakberdayaan menghadapi berbagai kepentingan dan kekuatan, juga menjadi semacam akses yang menjembatani kepentingan masyarakat dengan institusi pemerintah dan lembaga penyiaran (yaitu radio dan televisi baik swasta, publik, komunitas, maupun berlangganan).

Tabel 1. Lembaga penyiaran Radio di Kalimantan Tengah

No	Area Layanan	Jenis LP	Jumlah Frekuensi (kanal)
1.	Palangka Raya	LPS	9
2.	Pangkalan Bun	LPS	5
3.	Sampit	LPS	4
4.	Sampit	LPK	1
5.	Kuala Kapuas	LPS	4
6.	Kuala Kapuas	LPPL	1
7.	Puruk Cahu	LPPL	2
8.	Kuala Pembuang	LPS	2
9.	Tumbang Samba	LPS	1
10.	Tamiang Layang	LPS	1
11.	Muara Teweh	LPPL	1
12.	Lamandau	LPPL	1
13.	Sukamara	LPS	1
14.	Kuala Kurun	LPPL	1
15.	Pulang Pisau	LPS	2
16.	Pulang Pisau	LPPL	1

(Data oleh KPI Daerah Kalteng 2023)

Tabel 2. Lembaga penyiaran Televisi di Kalimantan Tengah

No	Area Layanan	Jenis LP	Jumlah Frekuensi (kanal)
1.	Palangka Raya	LPB	4
2.	Pangkalan Bun	LPB	1
3.	Sampit	LPB	1
4.	Kasongan	LPB	2
5.	Kuala Kapuas	LPB	1
6.	Puruk Cahu	LPB	1
7.	Kuala Pembuang	LPB	1
8.	Muara Teweh	LPB	1
9.	Lamandau	LPB	1
10.	Sukamara	LPB	2

(Data oleh KPI Daerah Kalteng Tahun 2023)

Menurut data yang tercatat pada Tahun 2023 Kalimantan Tengah sendiri memiliki data Lembaga Penyiaran yang telah di perbaharui, Lembaga penyiaran pada Radio terdapat 38 antaranya 7 (LPPL) Lembaga Penyiaran Publik, 28 (LPS) Lembaga penyiaran Swasta, dan 1 (LPK) Lembaga Penyiaran Komunitas di khususkan pada daerah Kota Palangka Raya sendiri tercatat 8 Lembaga Penyiaran Swasta saja. Pada data Televisi terdapat keseluruhan 17 lembaga Penyiaran, antaranya 16 (LPB) Lembaga Penyiaran berlangganan dan 1 (LPP) Lembaga Penyiaran Publik apabila di Khususkan pada Kota Palangka Raya yakni 4 Lembaga Penyiaran antaranya 3 (LPB) dan 1 (LPP).

Adapun KPI Daerah mengimplementasikan visi misinya yakni, dengan Visi Mewujudkan penyiaran sehat berbasis pelayanan terintegrasi secara elektronik guna kemajuan, kemandirian dan keadilan bagi kesejahteraan masyarakat Kalimantan Tengah menuju Kalteng Makin Berkah. Dan dalam rangka mencapai visi yang telah dicanangkan, KPID kalteng menjalankan beberapa misi yakni, pertama Mendorong program siaran atau konten siaran yang inspirasi, edukasi, informasi dan bermanfaat bagi kemajuan, keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Kedua Menciptakan siaran yang sehat dan ekonomis finansial lembaga penyiaran yang sehat. Ketiga Meningkatkan peran masyarakat dalam dunia penyiaran sebagai kontrol sosial media sehingga terjaga integritas kebangsaan yang utuh dalam NKRI. Ke-empat Mengimplementasikan nilai “huma betang” sebagai perekat sosial dalam keberagaman siaran dan mengangkat konten lokal di provinsi Kalimantan Tengah. Ke-lima Meningkatkan pelayanan publik berbasis IT dan pengembangan SDM yang professional. Ke-enam mengawal proses Analog Switch-Off (ASO) dan siaran Digital di kalimantan Tengah. Serta Akuntabel dan transparan dalam penggunaan anggaran belanja hibah KPI Daerah Kalimantan Tengah. Menurut Komisioner KPI Daerah Kalimantan Tengah (KPI Daerah Kalimantan Tengah).

Program literasi media penyiaran tersebut berkaitan dengan fungsi dan wewenang KPI dan KPI Daerah, dimana fungsi dan wewenang tersebut dibentuk, dan didasarkan pada Undang-Undang Penyiaran Nasional No. 32 tahun 2002 yang memuat pasal mengenai penyiaran yang tentu pada pasal-pasal tersebut menjadi landasan KPI dan KPI Daerah dalam membuat dan mensosialisasikan program Literasi Media kepada mahasiswa di Palangka Raya. Undang-undang penyiaran Pasal 32 Tahun 2002 yang mengatur tentang literasi media dan menjadi landasan program literasi media KPI dan KPI Daerah yaitu: Undang-undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002, Pasal 48 (3) dan (4). Ayat: (3) KPI wajib menerbitkan dan mensosialisasikan pedoman penyiaran kepada lembaga penyiaran dan masyarakat. Sementara itu, pada ayat (4) Kode Etik Penyiaran menentukan standar isi siaran mengenai sekurang-kurangnya: a) penghormatan terhadap pandangan agama, b) rasa hormat terhadap hal-hal pribadi, c) kesopanan dan kesusilaan, d) pembatasan adegan seksual, kekerasan, dan sadisme. e) perlindungan anak, remaja dan perempuan, f) Klasifikasi program dibuat menurut usia pemirsa. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Pasal 52 ayat (2) organisasi nirlaba, lembaga swadaya, perguruan tinggi, dan pendidikan daerah dapat mengembangkan kegiatan literasi dan pemantauan lembaga penyiaran.

KPI Daerah juga mendorong lembaga penyiaran daerah memiliki banyak potensi lokal yang dapat dikembangkan dalam konten isi program siarannya. Televisi dan siaran Radio lokal sebagai penyiar daerah harus mampu menerjemahkan dan memenuhi amanat otonomi daerah dengan mengembangkan konten positif berbasis kearifan lokal daerah untuk kepentingan pembangunan dan pertumbuhan daerah. Paket promosi dengan unsur sosial, budaya, wisata, ekonomi dan kedaerahan diperlukan di semua lapisan masyarakat untuk mengoptimalkan pembangunan daerah.

Faktanya televisi dan radio masih di minati oleh sebagian besar masyarakat, tak hanya televisi Radio sampai hari ini masih tetap eksis di tengah perkembangan berbagai platform media-media baru sebagai konsekuensi dari kemajuan teknologi melalui internet. Keunggulan radio yang memiliki jangkauan yang cukup luas, bahkan jika penyiaran radio menggunakan fasilitas teknologi streaming radio bisa dinikmati hanya dengan menggunakan akses internet dengan link yang disediakan dengan jangkauan yang luas.

Penting juga bagi media radio khususnya di Kota Palangka Raya memiliki kesadaran akan tanggung jawab sebagai salah satu media informasi, karna siaran radio telah di berikan haknya dalam menyiarkan informasi ke publik dan mengelola serta memanfaatkan frekuensi tertentu sama halnya dengan televisi, yang mana ini merupakan sumber daya alam terbatas yang di berikan sementara pada lembaga penyiaran maka dari itu disini harus ada tanggung jawab untuk memberikan informasi dan hal hal positif dan berkualitas terhadap siaran untuk masyarakat. Yang mana itu telah di atur dalam pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran atau (P3SPS), untuk itu dalam program unggulan yang ada di KPI Daerah Kalimantan Tengah memberikan sosialisasi tak hanya terhadap Mahasiswa Palangka Raya namun juga kepada lembaga penyiaran, selain itu tak hanya melakukan sosialisasi, KPI

Daerah Kalimantan Tengah juga bekerjasama dengan lembaga dan lembaga pemerintah lainnya untuk kepentingan penyiaran yang sehat. KPI Daerah tidak bisa sendiri dalam berdiri mengawasi lembaga penyiaran. Peran masyarakat, terutama mahasiswa dan pemerintah harus ikut serta dalam pengawasan dan pembinaan kepada lembaga penyiaran.

Ada beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian ini. Salah satunya, penelitian Lucy Pujisari Supratman “Strategi KPID Jawa Barat dalam Mensosialisasikan Literasi Media” yang dipublikasikan di Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.20 No.1 Juli 2017. Dalam penelitian ini digunakan analisis kasus, dimana sudut pandang subjek disajikan dengan menggunakan metode studi kasus yaitu. Strategi KPID Jawa Barat untuk Sosialisasi Literasi Media. Kedua, Strategi Komunikasi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Riau dalam mengoptimalkan program literasi media bagi pemirsa Riau TV. ditulis oleh Yesi Ratna Sari Majalah Online Mahasiswa FISIP Vol. 1, 2 Oktober 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menyajikan data secara deskriptif dengan menggunakan jenis pengumpulan data purposive sampling. Terdapat perbedaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian sebelumnya mengenai strategi sedangkan penelitian ini membahas peranan KPI Daerah dalam program literasi media penyiaran terhadap masyarakat kota Palangka Raya, serta terlihat pada objek penelitian tersebut yakni wilayah pengambilan data dan tempat observasi atau penelitian.

Penelitian ini penting di lakukan karena sejauh ini penelitian terdahulu hanya membahas terkait fungsi dan peran KPI Daerah bersama instansi terkait, dan belum ada pembahasan mengenai peran KPI Daerah untuk menyosialisasikan ke masyarakat secara langsung. Sosialisasi kepada masyarakat penting di lakukan supaya masyarakat paham akan peran KPI Daerah serta dapat membantu pengawasan dan paham terkait P3SPS atau pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran. Upaya dan tindakan yang dilaksanakan oleh KPI Daerah dalam mensosialisasikan literasi media khususnya media penyiaran didalam meningkatkan pemahaman edukasi terkait pendidikan literasi media penyiaran.

Metodologi Penelitian

Penulisan menggunakan metodologi penelitian Kualitatif dengan fokus pada objek yang di teliti yakni Peran, tugas dan fungsi KPI Daerah Kalimantan Tengah dalam Program Literasi Media Penyiaran terhadap Mahasiswa di Kota Palangka Raya. Bogdan dan Biklen, s (1992:21) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu tahapan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan teori peran yang berpusat pada sudut pandang sosiologi dan psikologi, Menurut sosiolog seperti Raph Linton the dynamic aspect of status “orang memenuhi peran dalam pelaksanaan hak-haknya” dan kewajiban yang membentuk status sedangkan status adalah “kumpulan hak dan kewajiban” himpunan hak dan kewajiban.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman dan informasi dari sudut pandang partisipan yakni dari para mahasiswa itu sendiri, serta bertujuan untuk mengetahui apa tugas dan fungsi KPI Daerah serta Bagaimana peran KPI Daerah Kalimantan Tengah dalam pendidikan Literasi Media Penyiaran kepada mahasiswa. selanjutnya Langkah yang di lakukan yakni melakukan Observasi lapangan mengenai pengetahuan umum pada Lembaga KPI daerah Kalimantan Tengah bertempat di kantor KPI Daerah Kalimantan Tengah, alamat di jalan Tjilik Riwut km. 0,2 No.02 kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Observasi dilakukan Selama satu bulan dan melakukan in-depth interview dengan komisioner KPI daerah Kalimantan Tengah bidang pengawasan isi siaran yang merupakan bagian dari sample penelitian, selanjutnya mengamati Kegiatan Sosialisasi yang telah dilakukan KPI Daerah Kalimantan Tengah yakni sosialisasi program literasi media pada mahasiswa, terakhir yakni penyebaran angket kepada sample penelitian kedua yakni seluruh mahasiswa yang menjadi peserta sosialisasi. Penentuan sample penelitian yang dipakai menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu yakni, 2 komisioner bidang PIS aau bidang pengawasan isi siaran serta seluruh peserta sosialisasi yang berjumlah 64 orang, namun setelah dilakukan konfirmasi terhadap informan, hanya 10 orang yang bersedia. 54 orang lainnya tidak dapat di jadikan informan dikarenakan tidak melakukan pengisian kuesioner.

Pembahasan

Peran KPI Daerah Kalimantan Tengah sebagai Fungsi Pengawasan Tayangan dan Siaran TV/ Radio

Peran kpid kalteng melakukan pembinaan, pembelajaran edukasi membaca media, kpi daerah melakukan Sosialisasi kepada masyarakat dan lembaga, yakni Mahasiswa dan Lembaga penyiaran di Kalimantan Tengah. Sebagai lembaga pemerintah kpid kateng berperan aktif mewedahi aspirasi rakyat, menjadikan masyarakat lebih kritis dan lebih berperan ikut serta dalam pengawasan penyiaran di Kalimantan tengah. Dari teori peran menurut sosiolog Raph Linton, peran adalah aspek dinamis dari status yang harus di penuhi seseorang dan dalam memenuhi peranan tersebut perlu tanggungjawab dan hak, dan sebuah status merupakan seperangkat hak dan tanggungjawab untuk memenuhi kewajiban. Upaya kpid Kalimantan tengah dalam memenuhi kewajiban sebagai lembaga pemerintah dengan tanggungjawab peranannya memenuhi hak aspirasi masyarakat, dan masyarakat sebagai status memiliki hak dan kewajibannya dan kewajibannya juga memiliki peranan.

Sosialisasi literasi media tak hanya diperuntukan oleh para pelajar dan mahasiswa namun penting juga di kampanyekan kepada Lembaga penyiaran hal ini guna menyelaraskan antara pemirsa dan pelaku usaha. Upaya pengawasan siaran terhadap lembaga penyiaran di lakukan dan di pantau langsung oleh kpid kalteng baik dari tenaga yang ada. Proses pemantauan langsung juga dilakukan dengan mengawasi isi siaran dengan monitoring siaran yang sedang berlangsung selama 24 jam, baik pada

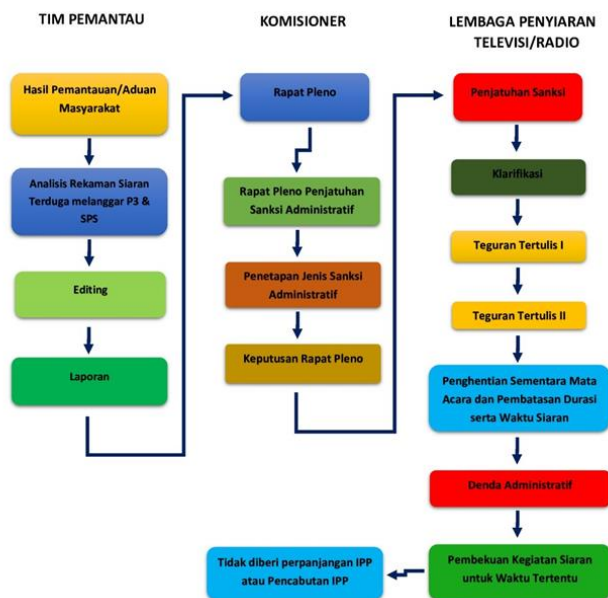
jam kerja staf maupun pemantauan dari rumah, juga melalui alat yang di miliki oleh KPID kalteng, alat monitoring yang mempermudah dan mengefesienkan pengawasan terhadap lembaga penyiaran baik itu radio maupun televisi, monitoring secara langsung juga di lakukan oleh kpid kalteng, mendatangi langsung tempat lembaga yang terkait. sedangkan untuk wilayah yang tak terjangkau oleh alat pantau, maka akan dilakukan kegiatan penertiban ke daerah yakni pemantauan secara langsung.

Upaya dalam menggerakkan kesadaran atas informasi yang sehat, pengawasan di lakukan berdasarkan pengaduan dengan beberap teknik melalui literasi media penyiaran atau pendidikan literasi yang di lakukan oleh bidang pengawasan isi siaran atau PIS, sosialisasi di lakukan di tengah masyarakat guna membangun rasa kritis dan selektif pada siaran televisive maupun radio, dengan keikutsertaan masyarakat dalam pengawasan siaran maka akan pengawasan akan lebih intens dan mendalam di rumah rumah masyarakat Kalimantan tengah. Seperti dalam teori Literasi media yang jelaskan, (hobbs, 1996) yakni literasi media dapat dikatakan menjadi suau proses mengakses, menganalisis secara kritis sebuah pesan ataupun informasi menggunakan alat media.

Dalam eksistensinya KPI Daerah suatu bagian dari wujud peran serta masyarakat dalam hal penyiaran, baik sebagai wadah aspirasi maupun mewakili kepentingan masyarakat (UU Penyiaran, pasal 8 ayat 1). Secara konseptual posisi ini mendudukan KPI Daerah sebagai lembaga kuasi negara atau dalam istilah lain juga biasa dikenal dengan auxillary state institution. Dalam rangka menjalankan fungsinya KPI Daerah memiliki kewenangan otoritas menyusun dan mengawasi berbagai peraturan penyiaran yang menghubungkan antara lembaga penyiaran, pemerintah dan masyarakat. Pengaturan ini mencakup semua dari proses kegiatan penyiaran, mulai dari tahap pendirian, operasionalisasi, pertanggungjawaban dan evaluasi

Gambar 1 . Alur Pemantauan Televisi dan Radio

DESKRIPSI SANKSI BERDASARKAN PERATURAN KPI TENTANG P3 DAN SPS TAHUN 2012



Proses Pemantauan memperhatikan beberapa tahapan dengan pemantauan secara langsung dan tidak langsung, hal yang perlu di perhatikan juga Mencatat proses pemantauan yang sedang berlangsung, kemudian di analisis siaran yang berpotensi menyimpang dari regulasi KPI Daerah, dan kemudian para panelis memperoleh rekaman isi siaran yang sedang diawasi setiap harinya. Sedangkan hasil analisis yang di rangkum oleh analis berbentuk tabel reduksi, diisi beserta keterangan siarannya maupun pelanggarannya. Kemudian diperiksa oleh panelis untuk di koreksi siaran yang sekiranya bermasalah atau melanggar. Dikatakan siaran melanggar maka dilihat dulu dari jenis pelanggarannya jika pasal yang dilanggar terlihat kuat, jika dikatakan siaran bermasalah maka pelanggaran benar terjadi namun ketika dibiarkan itu bisa terulang.

Sosialisasi Literasi Media KPI Daerah Kalimantan Tengah kepada para Mahasiswa

Program literasi media merupakan upaya komisi penyiaran Indonesia untuk memebentuk masyarakat agar mampu berfikir kritis dan mendorong media yang sehat. Di dalam program ini KPI bersama dengan pemerintah dan lembaga lain yang bekerjasama dengan KPI, membangun kesadaran masyarakat terhadap fungsi dan efek dari media penyiaran, tujuannya agar dunia penyiaran bisa mengoptimalkan fungsi penyiaran untuk membangun masyarakat dam meminimalisir efek negative hoax atau ujaran kebencian, radikalisme, berita bohong dan lain sebagainya dari media dan penyiaran.

Program yang jalankan oleh KPID kalteng pada Bidang Pengawasan Isi Siaran ini menjadi program prioritas, yang tak hanya di peruntukan oleh masyarakat akan tetapi juga untuk lembaga penyiaran itu sendiri baik itu media televisive ataupun radio. Saat ini Komisi penyiaran Indonesia daerah Kalimantan tengah memfokuskan Sosialisasi Literasi media kepada mahasiswa dan pelajar.

Gambar 2. Sosialisasi Literasi Media Penyiaran 05 April 2023



(Akun resmi @kpidkalimantantengah)

Upaya serta langkah yang di ambil KPID kalteng dalam membangun tayangan dan siaran sehat, dengan terus memberikan edukasi pemahaman, wawasan kepada Mahasiswa serta terus memberikan pengawasan terhadap lembaga penyiaran baik itu Televisi maupun Radio. Program yang di jalankan KPID Kalteng mengadakan Pendidikan Literasi media penyiaran kepada masyarakat, serta melakukan pengawasan terhadap lembaga penyiaran, dan melakukan pembinaan.

Selain melakukan pengawasan program siaran KPID Kalteng mengupayakan generasi muda di Kalimantan tengah untuk sadar akan peran mereka pada penyiaran, peran mahasiswa penting sebagai agen perubahan bangsa untuk memiliki wawasan yang cerdas sebagai konsumen, di ungkapkan oleh informan. Selain itu mahasiswa mempunyai peran dalam menyebarkan pemahaman informasi literasi media kepada lingkungan sekitar, yakni teman teman mahasiswa untuk menumbuhkan rasa kesadaran akan pentingnya penyiaran yang sehat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan tentang peran KPID kalteng dalam program literasi media penyiaran pada mahasiswa kota palangka raya, bahwa dalam peranannya sebagai lembaga pemerintah yang mewadahi aspirasi masyarakat Kalimantan tengah, KPID kalteng cukup berperan di tengah tengah kebutuhan masyarakat akan penyiaran, akan tetapi perlu tingkatan yang lebih untuk keberlangsungan informasi yang sehat. Kesadaran akan pentingnya menyaring informasi, memilih tontonan yang berkualitas menjadikan bekal untuk kemajuan dunia pendidikan literasi, dengan pendidikan literasi yang terus di lestarikan maka akan tidak mungkin perubahan positif bisa di raih.

Hal lain dapat di simpulkan, kendala yang di hadapi kpi daerah Kalimantan tengah dalam perannya mengawasi tayangan dan informasi, kurangnya alat yang menjangkau di daerah daerah, maka dari itu kpi daerah Kalimantan tengah membutuhkan bantuan dari masyarakat (mahasiswa bagian dari masyarakat) untuk melakukan pengawasan, tidak hanya mengawasi tapi juga memberikan edukasi lanjutan kepada masyarakat awam.

Daftar Pustaka

- Abraham, Firda Zulivia. “Kesiapan Masyarakat Menerima Konversi Televisi Analog Ke Televisi Digital,” No. 978 (T.T.).
- Cahyono, Habib. “Peran Mahasiswa Di Masyarakat” 1, No. 1 (2019).
- Habibi, Mulkan, Dan Ahmad Nurhidayat. “Strategi Program Siaran ” Get In The Moz ” 90,8 Fm Oz” 8, No. 3 (2023).
- Hanika, Ita Musfirowati, Melisa Indriana Putri, Dan Alyza Asha Witjaksono. “Sosialisasi Literasi Media Digital Di Jakarta” 4 (T.T.).
- Harahap, Abi Hamdalah Sorimuda, Dan Sunarno Sunarno. “Peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Yogyakarta Dalam Menjalankan Fungsi Sebagai Regulator

- Dan Pengawasan Penyiaran Televisi Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Media Of Law And Sharia* 1, No. 1 (2019). <https://doi.org/10.18196/mls.1103>.
- Istichomaharani, Ilmaa Surya, Dan Sandra Sausan Habibah. “Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent Of Change, Social Control, Dan Iron,” 2016.
- Jamilah, Jamilah. “Persepsi Mahasiswa Iain Palangka Raya Terhadap Peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Kalimantan Tengah.” Phd Thesis, Iain Palangka Raya, 2015.
- Purwanto, Yuli Hari, Dan Mochammad Facta. “Proses Pengadaan Kontrak Khs Jasa Distribusi Dengan Pola Packaging Dan Grouping.” *Buletin Rekayasa, Sains & Teknologi Informasi* 1, No. 1 (2022).
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2 Januari 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rolando, Dede Mercy, Lukman Al-Hakim, Dan Silma Rahmah Alfafa. “Eksistensi Kpid Provinsi Lampung Dalam Memperkuat Sistem Pengawasan Lembaga Penyiaran” 1 (2021).
- Sari, Yesi Ratna. “Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (Kpid) Riau Dalam Mengoptimalkan Program Literasi Media Terhadap Pemirsa Televisi Di Riau” 1, No. 2 (2014).
- Setiawan, Andi, Dan M Khablul Fajar. “Peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Timur Sebagai Lembaga Independen Dalam Penyelesaian Pelanggaran Siaran.” *Unnes Political Science Journal* 5, No. 1 (12 Maret 2021): 1–5. <https://doi.org/10.15294/upsj.v5i1.44608>.
- Supratman, Lucy Pujasari. “Studi Kasus Strategi Kpid Jawa Barat Dalam Mensosialisasikan Literasi Media.” *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20, No. 1 (18 Juli 2017): 75–90. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i1.148>.